E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1800-1806
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Peningkatan Kata-Kata Sulit Melalui Teknik Petunjuk Konteks Ujaran Pembelajaran Bahasa Indonesia MTS. Nahdlatun Nasyiin Putri

Turriya Mustika Sari[1] ,Kusyairi[2], Oktavian Ilham Ramadhani[3], Safrina[4], Riadhus Solihah[5], Nafidhatul Munawaroh[6]

[1,2,3,4,5,6] Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Madura Jalan Raya Panglegur Km 3,5 Tlanakan, Pamekasan, Madura
e-mail: riyacantik2306@gmail.com[1], kusyairi@unira.ac.id[2], oktavianilham7105@gmail.com[3], rsafrina413@gmail.com[4], riadhussolihah338@gimail.com[5], nafidhatulmunawaroh@gimail.com[6]

Abstrak

Kemampuan berbahasa siswi MTs. Nahdlatun Nasyiin Putri belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru kurang efektif. Guru masih bergantung pada media kamus dan kartu pintar dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa pada makna kata. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap kata-kata sulit dalam berbahasa kurang optimal. Siswa cukup memakan waktu untuk mencari kata-kata sulit dalam kamus, waktu selama 2 jam pelajaran tidak optimal. Maka dibutuhkan metode yang sesuai dan lebih efektif untuk pemahaman siswa. Metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman tersebut adalah metode petunjuk konteks. Metode petunjuk konteks adalah metode yang digunakan dalam pengajaran kosakata untuk menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata asing tanpa kamus. Makna kata memiliki makna yang berbeda-beda berdasarkan konteks kalimat. Oleh sebab itu, petunjuk konteks memiliki peranan penting dalam menentukan makna kata. Selain dapat memahami makna kata yang terdapat dalam bacaan, petunjuk konteks juga dapat meningkatkan keterampilan membaca.Proses pembelajaran berbahasa pemahaman kata-kata sulit melalui pendekatan petunjuk konteks dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa sebelum dan setelah tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs. Nahdlatun Nasyiin Putri dan Guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami kata-kata sulit mengalami peningkatan setelah diterapkan pendekatan petunjuk konteks dalam pembelajaran membaca. Sebelum tindakan dilakukan, kemampuan siswa masih tergolong rendah. Setelah penerapan tindakan pada siklus pertama, kemampuan siswa mulai mengalami peningkatan. Pada siklus kedua, peningkatan tersebut terlihat semakin baik dan signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan petunjuk konteks efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam memahami kata-kata sulit

Kata Kunci : Pemahaman, Konteks, Membaca, Kosakata, Pembelajaran

Abstract

The language skills of the students at MTS. Nahdlatun Nasyiin putri had not met expectations. This problem was caused by the ineffective methods used by the teacher. The teacher still depended on dictionaries and flashcards to improve students' reading comprehension in understanding word meanings. As a result, students' understanding of difficult words in language learning was not optimal. Students spent too much time searching for difficult words in dictionaries, so the two-hour learning period was not used effectively. Therefore, a more suitable and effective method was needed to improve students' comprehension. The method applied in this study was the context clues method.The context clues method was a vocabulary

teaching method used to predict and imagine the meaning of unfamiliar words without using a dictionary. Word meanings can vary depending on the sentence context. Therefore, context clues played an important role in determining word meanings. Besides helping students understand the meaning of words in reading texts, context clues also improved reading skills.This study focused on the process of learning language comprehension of difficult words through the context clues approach and the learning outcomes obtained by students before and after the implementation of the action. The data sources of this research were the ninth-grade students of MTs. Nahdlatun Nasyiin Putri and the Indonesian language teacher.The results show that students' ability to understand difficult words improves after the implementation of the context clues approach in reading instruction. Before the action, students' abilities are still categorized as low. After the implementation of the first cycle, students' abilities begin to improve. In the second cycle, the improvement becomes more significant and satisfactory. Therefore, it can be concluded that the use of the context clues approach is effective in improving students' reading skills, especially in understanding difficult words.

Keywords: Comprehension, Context, Reading, Vocabulary, Learnin

LATAR BELAKANG

Bahasa memengang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2003: 32). Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud, saluran untuk melahirkan perasaan, dan alat yang memungkinkan terciptanya kerja sama dengan warga.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Melihat pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, menyebabkan hubungan antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari seperti berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan yang semua menggunakan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan menengah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah pemahaman kosakata, khususnya kata-kata sulit yang sering muncul dalam berbagai teks. Kurangnya penguasaan terhadap kosakata tersebut dapat menghambat siswa dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna kata-kata sulit karena keterbatasan kosakata yang dimiliki. Hal ini sering kali berdampak pada rendahnya kemampuan memahami teks, baik teks naratif, deskriptif, maupun ekspositori. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami makna kata secara lebih efektif dan kontekstual.

Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik petunjuk konteks. Teknik ini mengajarkan siswa untuk menemukan makna kata berdasarkan konteks kalimat atau paragraf tempat kata tersebut berada. Dengan memanfaatkan petunjuk seperti sinonim, antonim, penjelasan, maupun contoh dalam teks, siswa diharapkan dapat menafsirkan makna kata tanpa harus selalu bergantung pada kamus.

Penerapan teknik petunjuk konteks dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam memahami kosakata serta memperbaiki kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka dilatih untuk berpikir kritis dan analitis.

Menurut Dalman (Dalman,2017), penguasaan kosakata memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan memahami bacaan, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa maka semakin mudah siswa memahami isi teks secara menyeluruh. Abdul Chaer (Chaer, Abdul. 2014) menjelaskan bahwa konteks dalam bahasa sangat menentukan makna

suatu kata, sehingga pemahaman terhadap konteks kalimat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami makna kata-kata sulit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman kata-kata sulit melalui penerapan teknik petunjuk konteks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan menengah. Metode petunjuk konteks merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengajaran kosakata untuk menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata asing atau kata baru tanpa membuka kamus (Tarigan, 1986: 42).

Petunjuk konteks digunakan untuk menentukan makna kata sekaligus memecahkan kebanyakan masalah kosakata. Makna khusus suatu kata pada umumnya tergantung kepada hubungannya dengan kata-kata lain dalam frase atau kalimat, yaitu konteksnya. Mengingat pentingnya sebuah metode kontekstual dalam pengajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya memahami kata-kata sulit yang dihadapi siswa, peneliti mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan Judul ”Peningkatan Pemahaman Kata-Kata Sulit Melalui Teknik Petunjuk Konteks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mts. Nahdlatun Nasyiin Putri”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Arikunto (2006: 90) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang ”dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, sedangkan yang diminta untuk melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Di dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengubah berbagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai belajar agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan tindakan yang dianggap tepat, seperti meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan lain sebagainya. Penelitian ini mengutamakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar bukan apa yang dilakukan guru. Guru bertugas melaporkan berlangsungnya proses belajar yang dialami oleh siswa, perilakunya, perhatian mereka pada proses yang terjadi, mengamati hasil dari proses, mengadakan pencatatan hasil, mendiskusikan dengan teman kelompoknya, melaporkan di depan kelas, dan sebagainya. Jadi, seorang guru dalam menuliskan laporan penelitian tindakan adalah hal-hal yang dilakukan oleh siswa, bukan yang dilakukan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama kami melakukan uji pre test sebelum diberikan tindakan. Pada tahap ini siswa diminta melakukan kegiatan membaca, kemudian siswa diminta untuk mengartikan kata-kata sulit yang telah ditentukan dalam bacaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kata-kata sulit.

Pada tahap ini guru memberikan siswa sebuah teks bacaan yang di dalamnya terdapat dua puluh kata-kata sulit, kemudian guru meminta siswa untuk mengartikannya tanpa melihat kamus. Hal itu dapat digambarkan pada cuplikan sebagai berikut:

Guru : ”Anak-anak sebelum ibu memberikan materi tentang metode petunjuk konteks dalam mengartikan kata-kata sulit dalam berbahasa Indonesia, ibu ingin mengetahui kemampuan kalian dalam memahami kata-kata sulit dalam bahasa Indonesia. Di sini ibu mempunyai sebuah teks percakapan yang berjudul ”Umang yang Malang”, yang di dalamnya terdapat kata-kata sulit. Ibu minta kalian memperhatikan teks tersebut kemudian carilah kata-kata sulit itu tanpa melihat kamus. Dan ibu minta dalam mengerjakan soal tidak ada yang bekarja sama dengan teman kalian. Ada yang ditanyakan?”

Siswa : ”Tidak ada Bu!”

Guru : ”Waktu kalian mengerjakan soal ini hanya 30 menit. Jadi ibu minta kalian dapat mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan tidak ada yang main-main ya. Apabila ada percakapan yang kurang jelas atau ada pertanyaan langsung ditanyakan pada ibu.”

Setelah guru melakukan kegiatan uji pre test pada siswa, kemudian guru menyampaikan meteri kepada siswa. Hal itu dapat digambarkan pada cuplikan sebagai berikut:

Guru : ”Setiap hari dalam kegiatan berbahasa kita selalu menemui kata-kata sulit. Kata-kata sulit adalah sejumlah kata yang tidak diketahui artinya. Biasanya untuk mengetahui makna kata-kata sulit tersebut kita biasa mencarinya dalam kamus. Namun, kali ini ibu akan mengajarkan sebuah metode kepada kalian bagaimana cara memahami makna kata-kata sulit tanpa melihat kamus. Caranya yaitu dengan menggunakan petunjuk konteks. Ada yang tahu maksud dari petunjuk konteks?”

Siswa : (seluruh siswa diam)

Guru : ”Petunjuk konteks adalah sebuah cara yang digunakan dalam pengajaran kosakata untuk menduga, mengira-ngira, membayangkan makna suatu kata baru tanpa membuka kamus. Dengan memperhatikan konteks kalimat dalam bahasa tersebut kita bisa mengira-ngira dan mengetahui makna kata sulit tersebut. Sebuah kata akan memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimatnya. Itu sebabnya peran konteks kalimat sangat penting dalam menentukan makna kata.

Untuk menambah pemahaman siswa tentang petunjuk konteks, guru memberikan beberapa contoh kalimat yang bisa dianalisis oleh siswa secara bersama-sama. Adapun contoh itu adalah sebagai berikut:

1. Pemerintahan yang dilakukan oleh rakyat disebut **demokrasi**
2. Ayah dan ibu Didi telah meninggal dunia. Dia sekarang menjadi anak **yatim piatu**
3. Masyarakat di sekitar danau toba mempergunakan kapal dan **perahu** sebagai sarana perhubungan.

Berdasarkan ketiga contoh kalimat tersebut, guru meminta siswa untuk mengartikan kata yang telah yang diucapkan dengan menggunakan petunjuk-petunjuk yang telah tentukan berdasarkan konteks kalimatnya masing-masing. Semua siswa berusaha menjawab berdasarkan pemahaman mereka masing-masing. Karena suasana kelas ramai yang disebabkan semua siswa menjawab pertanyaan, maka guru berusaha membuat suasana kelas menjadi kondusif kembali dengan memilih beberapa siswa untuk menjawab sampai ditemukan jawaban yang benar.

Dari kegiatan tersebut, siswa sudah bisa mengartikan kata sulit dalam kedua contoh kalimat. Hal itu dapat dilihat dari cuplikan berikut ini:

Siswa : ”Kata *demokrasi* memiliki arti bentuk pemerintahan rakyat.” (jawab salah satu siswa)

Siswa : ” Kata *yatim piatu* berarti orang yang tidak mempunyai orang tua.” (jawab salah satu siswa)

Siswa : ” Kata *perahu* artinya alat transportasi.” (jawab salah satu siswa)

Guru : ”Kata *demokrasi* pada kalimat pertama memiliki arti sebuah bentuk pemerintahan rakyat dengan perantara wakil-wakilnya. Sementara kata *yatim piatu* pada kalimat kedua artinya orang yang tidak memiliki kedua orang tua, dan kata *perahu* pada kalimat ketiga artinya sebuah alat yang digunakan sebagai sarana transportasi di air / alat transportasi air.”

Dari dialog di atas, tampak guru memperbaiki dan melengkapi jawaban siswa dengan memberitahukan jawaban yang sebenarnya berdasarkan konteks kalimatnya pada siswa.

Data: kemampuan siswa kelas IX MTs. Nahdlatun Nasyiin Putri dalam memahami kata-kata sulit sebelum diadakan tindakan (pre test)

No	Nama	Nomor soal																				Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AA																					
2	AB	2	2	2	5	4	2	2	2	2	2	4	2	2	5	4	2	4	5	4	5	62
3	AC	4	5	2	5	4	2	5	2	2	2	4	5	2	2	5	5	4	5	2	2	69
4	AD	4	5	5	5	4	2	5	2	2	2	4	2	4	2	2	5	4	5	4	0	68
5	AE	4	5	5	5	5	2	2	2	2	2	4	5	2	2	5	2	4	5	2	2	67
6	AF	5	2	2	2	5	3	2	2	2	2	4	5	2	2	2	5	4	2	4	4	61
7	AG	4	5	5	2	4	2	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	5	5	4	4	65
8	AH	2	5	5	5	4	3	5	2	2	2	3	0	2	3	2	2	4	5	3	2	61
9	AI	5	5	2	2	4	2	5	2	2	5	3	0	3	2	5	5	2	5	3	5	67
10	AJ	4	5	2	2	2	4	2	5	2	2	3	5	3	2	2	5	4	5	4	2	65
11	AK	2	5	2	2	4	3	5	2	2	2	4	2	2	2	2	5	4	2	3	2	57
12	AL	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	4	2	3	4	62
13	AM	5	5	5	5	4	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	5	4	2	63
14	AN	5	2	2	2	4	3	5	2	2	2	4	5	2	2	2	5	4	5	4	4	66
15	AO	4	2	5	2	4	2	2	2	5	2	2	5	4	5	2	2	4	5	4	5	68
16	AP	5	2	2	2	5	2	5	2	2	2	4	5	2	2	5	5	4	5	2	2	65
17	AQ	2	5	2	5	4	2	5	2	2	5	5	0	2	2	2	0	2	5	3	5	60
18	AR	5	5	2	2	4	2	5	2	2	5	3	5	5	5	5	2	4	5	4	5	77
19	AS	4	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	2	5	3	5	67
20	AT	4	5	5	5	4	2	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	5	3	2	63
N rata-rata kelas				64,59																		

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui dari 20 siswa, 1 siswa tidak masuk karena sakit sehingga tidak mengikuti uji pre test. Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti uji pre test sebanyak 19 siswa. Dari 20 siswa yang memperoleh skor 77 (1 orang), skor 67 (1 orang), skor

63 (2 orang), skor 61 (2 orang), skor 62 (2 orang), skor 68 (2 orang), skor 64 (3 orang), skor 65 (2 orang), skor 66 (2 orang), skor 67 (2 orang) Hasil yang diperoleh siswa pada uji pre test ini belum berhasil dengan ketuntasan belajar 64,59.

Dari hasil uji pre test tersebut dapat diketahui bahwa siswa belum bisa memahami kata-kata sulit dalam berbahasa dengan benar. Siswa cenderung mengartikan kata-kata sulit tersebut berdasarkan pengetahuannya sendiri tanpa melihat konteks kalimatnya. Hal ini wajar, karena model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya dalam memahami kata-kata sulit dalam bacaan hanya berorientasi pada kamus dan kartu pintar. Padahal, dengan melihat konteks kalimatnya siswa bisa menduga, mengira-ngira, dan membayangkan makna suatu kata dalam bacaan tanpa melihat kamus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitri yang mengatakan bahwa peranan konteks sangat basar dalam memahami makna kata dalam berbahasa, karena setiap kata akan memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan uji pre test tersebut perlu dilakukan suatu tindakan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap kata-kata sulit dalam berbahasa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji pre test, diketahui bahwa dari total 20 siswa, terdapat 1 siswa yang tidak dapat mengikuti pre test karena sakit, sehingga jumlah siswa yang dianalisis sebanyak 19 siswa. Hasil distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 61 hingga 68, dengan frekuensi terbanyak berada pada skor 64 (3 siswa), serta beberapa skor lain yang tersebar relatif merata seperti 63, 61, 62, 65, 66, 67, dan 68. Jika dilihat dari sebaran nilai tersebut, kemampuan awal siswa masih tergolong rendah dan belum merata. Hanya sedikit siswa yang mampu mencapai skor tinggi, seperti nilai 77 yang diperoleh oleh 1 siswa, sementara mayoritas siswa masih berada pada kategori sedang ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari masih belum optimal.

Selain itu, tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh pada uji pre test hanya mencapai 64,59, yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Rendahnya persentase ketuntasan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai materi prasyarat dengan baik sebelum diberikan perlakuan atau pembelajaran lebih lanjut. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep dasar, metode pembelajaran sebelumnya yang kurang efektif, atau minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, hasil pre test ini menjadi dasar penting untuk merancang tindakan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada tahap berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian berjudul “Peningkatan Pemahaman Kata-Kata Sulit Melalui Teknik Petunjuk Konteks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Nahdlatun Nasyiin Putri” menunjukkan bahwa teknik petunjuk konteks efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap kata-kata sulit. Melalui teknik ini, siswa lebih mampu menafsirkan makna kata berdasarkan konteks kalimat tanpa selalu bergantung pada kamus. Proses pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan bermakna karena siswa dilatih berpikir kritis dan mandiri. Sebelum penerapan teknik, hasil pre-test menunjukkan kemampuan siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan teknik petunjuk konteks, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami kosakata dan keterampilan membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Madura yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MTs. Nahdlatun Nasyiin Putri, khususnya kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas IX yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian. Penulis turut menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan mahasiswa, serta semua pihak yang telah memberikan masukan, motivasi, dan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Penelitian ini terlaksana dengan dukungan dari Universitas Madura berdasarkan Surat Kontrak Penelitian Nomor: 012/UNIRA-LPPM/PKM/NI 2026.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1988. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bina Aksara

Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.

Habibuan, J.J Dan Moedjiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Khalliday, M.A.K Dan Hasan, Ruqaiya. 1992. Bahasa, Konteks, Dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Keraf, Gorys. 1988. Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia.

Kusyairi, & Khoiri, M. (2021). Evaluasi Media Pembelajaran Bahasa Madura Tingkat SMA. Simposium Nasional Mulitidisiplin (Sinamu), 2(0), 2020.

Kusyairi, Halimah, S. N., & Susilawati. (2024). Kesalahan Berbahasa Di Ruang Publik Dan Dampak Terhadap Pemahaman Masyarakat. El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 2, 81–91.

Kusyairi, Khoiri, M. 2022. Variasi Bahasa Di Lingkungan Masyarakat Branta Pasisir Tlanakan Pamekasan : Gramatika Jurnal.

Nurhadi. 1987. Membaca Cepat Dan Efektif. Malang: IKIP.

Purwodarminta. W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedarso. 2004. Speed Reading: Sistem Membaca Cepat Dan Efektif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.